

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa perdagangan seks anak di Kamboja masih berkembang meskipun sudah ada upaya dari Pemerintah Kamboja dan ECPAT. Hal ini dikarenakan adanya faktor eksternal yang menghambat kinerja ECPAT dalam menangani perdagangan seks anak di Kamboja, yaitu tingkat korupsi yang terbilang tinggi di negara tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi ECPAT dalam menangani perdagangan seks anak di Kamboja meliputi kapabilitas organisasi (faktor internal) dan lingkungan eksternal dari organisasi tersebut. Dari faktor internal, ECPAT telah banyak berhasil melakukan berbagai *project* atau program-program yang berkaitan dengan memerangi kejahatan perdagangan seks anak. Selain *project*, jumlah donasi dari para donatur juga sangat penting guna membiayai *project* yang akan dijalankan oleh ECPAT dan membiayai kegiatan operasional lain dan agar eksistensi ECPAT tidak terancam. Setiap tahun nya, ECPAT mendapatkan sejumlah bantuan dana dari para donatur tetap maupun tidak tetap. Khususnya pendonor tetap, secara rutin telah menyumbang sejumlah dana untuk organisasi tersebut dan mempunyai andil besar dalam keberhasilan program-program yang dijalankan ECPAT. Sumbangan yang masuk dari para donatur dapat mempengaruhi kinerja dari ECPAT. Ketika dana yang dihimpun semakin sedikit, maka program-program yang telah dirancang NGO seperti ECPAT akan sulit untuk mencapai sasarannya dan eksistensi organisasi juga dalam posisi terancam.

ECPAT juga secara rutin mempublikasikan laporan tahunan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada para *stakeholder* yang berisikan program-program dan laporan keuangan selama per tahun.

Sementara itu dari faktor eksternal, ada ancaman yang berasal dari luar ECPAT yang mempengaruhi kinerja dari organisasi tersebut yakni tingkat korupsi yang tinggi di Kamboja. Kamboja dianggap sebagai negara paling korup di kawasan Asia Tenggara. Tingkat korupsi yang terbilang tinggi di Kamboja menyebabkan upaya yang dilakukan ECPAT serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam memberantas perdagangan seks anak di Kamboja tidak dapat berjalan secara efektif.

Meskipun faktor internal organisasi lebih bersifat mendukung, namun karena adanya faktor lingkungan eksternal organisasi, yaitu korupsi yang tinggi di Kamboja, menyebabkan kinerja dari organisasi ECPAT menjadi terhambat.

## **4.2 Saran**

Penanganan korupsi di Kamboja seharusnya menjadi prioritas bersamaan dengan penanganan terhadap perdagangan seks anak yang ada di negara tersebut. Korupsi mempermudah setiap aspek dari perdagangan seks anak, mulai dari perekrutan, transportasi, dan kegiatan eksploitasi di tempat di mana para korban dipekerjakan, hingga ke tahap peradilan. Unit yang menangani *human trafficking* harus lebih dilatih lagi tentang masalah korupsi, hal tersebut dilakukan agar dapat mengedukasi aparat tentang identifikasi terkait adanya korupsi pada kasus *trafficking*. Lebih lanjut, ECPAT juga diharapkan dapat mendorong Pemerintah

Kamboja untuk dapat lebih memperkuat aturan hukum mengenai korupsi dan perdagangan anak, serta dapat menindak tegas aparat penegak hukum korup yang ikut andil membantu setiap proses dari perdagangan seks anak. Selain itu, ECPAT diharapkan tetap secara rutin melakukan kampanye peningkatan kesadaran anti eksploitasi seksual komersial anak kepada masyarakat luas serta memberikan pelatihan-pelatihan kepada orang-orang yang bekerja di industri pariwisata.

Kelemahan dari penelitian ini adalah, peneliti tidak menjelaskan secara terperinci tentang perdagangan seks anak yang ada di masing-masing wilayah di Kamboja yang sering dijadikan tujuan wisatawan seks anak. Peneliti lebih berfokus pada kinerja organisasi ECPAT dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi ECPAT dalam mengatasi perdagangan seks anak yang ada di seluruh wilayah Kamboja. Hal ini disebabkan keterbatasan data dan pertimbangan peneliti untuk fokus pada judul penelitian. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya yang tertarik pada permasalahan ini, diharapkan dapat mengadakan penelitian sejenis dengan mempertimbangkan kinerja lembaga negara atau organisasi-organisasi lainnya dalam mengatasi eksploitasi seksual komersial anak di Kamboja dan lebih berfokus pada salah satu wilayah di Kamboja yang menjadi tujuan bagi wisatawan seks anak.